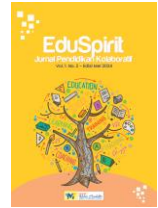


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) |



Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Metode Card Sort di UPTD SDN 13 Makmur

Esniwati

UPTD SDN 13 Makmur, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 7 Januari, 2024

Revisi : 10 Maret, 2024

Diterima : 28 Juni, 2024

Diterbitkan : 19 Juli, 2024

Kata Kunci

PBL, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar

Correspondence

E-mail: esniwati02@gmail.com*

A B S T R A K

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di UPTD SDN 13 Makmur, terungkap masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika proses pelajaran. Siswa cenderung pasif ketika pembelajaran berlangsung, hasil ulangan semester masih banyak yang belum mencapai KKM yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas IV UPTD SDN 13 Makmur melalui model Pembelajaran Project Based Learning dengan media card sort. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Refleksi hasil belajar pada Siklus II menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya, di mana 70% peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai sebesar 77,7.

Abstract

Based on initial observations conducted by the author at UPTD SDN 13 Makmur, it was revealed that many students paid little attention to the teacher's explanations during lessons. Students tended to be passive during the learning process, and semester test results showed that many had not yet reached the expected Minimum Competency Criteria (KKM). This study aims to provide information and discuss efforts to improve the learning outcomes of fourth-grade students at UPTD SDN 13 Makmur through the Project-Based Learning model using card sort media. The research method employed was Classroom Action Research. The reflection of learning outcomes in Cycle II demonstrated significant progress compared to the previous condition, where 70% of students achieved the Minimum Competency Criteria (KKM) with an average score of 77.7.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Model pembelajaran merupakan tingkatan tertinggi dalam kerangka pembelajaran karena mencakup keseluruhan tindakan. Lingkupnya yaitu keseluruhan kerangka pembelajaran karena memberikan pemahaman dasar atau filosofis dalam pembelajaran. Istilah model pembelajaran sering diartikan sebagai pendekatan pembelajaran, didalamnya terdapat rencana-rencana dan alur yang digunakan sebagai petunjuk dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Pembelajaran memberikan banyak model pembelajaran yang berbeda-beda yang bisa digunakan guru. Oleh karena itu, guru perlu memahami konsep pembelajaran sebagai suatu proses dan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai guru harus kreatif mengembangkan model pembelajarannya sendiri yang sesuai dengan kondisi aktual ditempat kerjanya masing-masing. Pada dasarnya tidak ada panutan yang ideal. Masing-masing model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini bergantung pada pelaksanaan guru, fasilitas yang tersedia dan kondisi siswa. Proses



pembelajaran akan lebih efektif jika guru menciptakan kondisi agar seluruh siswa berpartisipasi aktif dan terjalin hubungan yang dinamis dan saling mendukung antar siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memerlukan model pembelajaran baru yang kreatif untuk merangsang minat dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu penenliti ingin menggunakan model pembelajaran yang berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning / PjBL) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di UPTD SDN 13 Makmur, terungkap masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika proses pelajaran. Siswa cenderung pasif ketika pembelajaran berlangsung, hasil ulangan semester masih banyak yang belum mencapai KKM yang diharapkan. Menurut penulis sendiri sangat sulit untuk menguasai kelas yakni dalam menentukan model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan kondisi tersebut peserta didik membutuhkan inovasi model pembelajaran baru untuk merangsang daya tarik siswa untuk meningkatkan hasil belajar PAI. Dalam konteks maka digunakan model pembelajaran Project Based Learning. Project Based Learning merupakan suatu model pengajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Berdasarkan deskripsi di atas peneliti akan melakukan penelitian mengenai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di UPTD SDN 13 Makmur dengan mengangkat judul “peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam dengan penerapan model pembelajaran project based learning dengan media card sort di uptd sdn 13 makmur”.

Melalui media ini diharapkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut dapat meningkat dari sebelumnya meningkat. Penelitian ini direncanakan terbagi dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflection). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Pertama, diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning dengan media card sort dapat mengurangi kebosanan serta kejenuhan siswa kelas IV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 13 Makmur. Kedua, dengan diterapkannya model pembelajaran Project Based Learning dengan media card sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SD Negeri 13 Makmur.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian secara umum menurut Sukmadinata (2015:5) merupakan proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian juga dapat dipahami sebagai investigasi sistematis yang dirancang dengan pengetahuan, metode, dan alat untuk menemukan informasi atau data yang dibutuhkan dalam riset. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan diawali dengan kajian terhadap suatu masalah secara sistematis. Dimana hasil penelitian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan sebagai masukan melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan selanjutnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswa di kelas IV yang berjumlah 13 orang dengan rincian 7 laki-laki dan 6 perempuan yang mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

semester ganjil (semester 1) tahun pelajaran 2024/2025. Adapun jenis data yang digunakan dalam PTK ini adalah data primer yang merupakan data asli dan unik yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari suatu contoh sumber data sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini mengidentifikasi bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri untuk tujuan sendiri. Cara pengumpulan data primer adalah bisa dengan melakukan survei, observasi, wawancara, studi kasus dan kegiatan langsung lainnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Prasiklus

Kondisi awal hasil belajar peserta didik didapat dari hasil asesmen sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan metode Project Based Learning dengan menggunakan media Card Sort di kelas IV UPTD SDN 13 Makmur. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Ahmad Alfahri Abdi	75	60	Belum Tuntas
2	Axel Vabeen	75	70	Belum Tuntas
3	Bilqis Nazara Gustin	75	80	Tuntas
4	Gean Minofra	75	60	Belum Tuntas
5	Haifa Suci Lestari	75	90	Tuntas
6	Hanafi defri	75	80	Tuntas
7	Jihan Fahira	75	60	Belum Tuntas
8	Risky Akbar Nisco	75	80	Tuntas
9	Shahika Seviola	75	70	Belum Tuntas
10	Shalu Andoni	75	60	Belum Tuntas
11	Sezhi Talitha	75	80	Tuntas
12	Viras Genji Arsyad	75	60	Belum Tuntas
13	Zion Yeldi Ramadhani	75	70	Belum Tuntas

Dari data diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada awal penelitian belum mencapai batas criteria ketuntasan minimum. Dimana pada hasil belajar hanya mencapai ketuntasan 38,46 % dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 orang. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 orang (61,53 %).

3.2 Deskripsi Siklus1

Penerapan Model Pembelajaran project Based Learning dengan menggunakan media card sort pada siswa kelas IV UPTD SDN 13 Makmur. Pelaksanaan siklus I dengan menggunakan Model Pembelajaran project Based Learning dengan menggunakan media card sort ini diterapkan di UPTD SDN 13 Makmur pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang. Metode pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Meneladani Asmaul Husna yang dilaksanakan pada tanggal 14 September 2024 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Proses belajar mengajar pada siklus I ini dikegiatan awal pembelajaran yang berdurasi 15 menit, guru mengawali kegiatan dengan mengkondisikan kelas kemudian memberi salam kepada siswa dengan suara lantang peserta didik menjawab salam dengan suara yang kompak. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kesiapan belajar siswa. Setelah itu peserta didik berdoa dan dilanjutkan menyanyikan salah satu lagu wajib kebangsaan. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dan asesmen yang akan dilaksanakan selama pembelajaran, kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik dan menyampaikan tujuan pembelajaran, sebelum melaksanakan kegiatan inti guru memotivasi siswa dengan terlebih dahulu mengadakan ice breaking.

Setelah kegiatan pendahuluan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan waktu 75 menit. Pada kegiatan inti, peserta didik menonton tayangan PPT pembelajaran yang telah disediakan guru. kemudian berdasarkan PPT, peserta didik diminta menyebutkan apa arti Asmaul Husna serta menyebutkan berapa jumlah Asmaul Husna yang mereka ketahui. Kemudian guru memberi penjelasan tentang Asmaul Husna yang akan dipelajari pada pertemuan ini, yaitu Asmaul Husna Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok dan membagikan potongan- potongan gambar dan kertas karton yang sudah ada tulisan Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus. Setelah itu masing-masing kelompok memasang gambar tersebut dengan salah satu Asmaul Husna yang tiga tersebut mana yang cocok penerapannya menurut mereka. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, salah seorang dari anggota kelompok mempersentasikan hasil kelompoknya di depan kelas. Kemudian peserta didik diminta untuk memperhatikan kembali arti Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus, lalu peserta didik mengerjakan LKPD yang telah disiapkan oleh guru.

Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan dengan kegiatan penutup dengan waktu 15 menit. Pada kegiatan penutup, peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama, lalu guru memberikan informasi berkaitan pembelajaran berikutnya. Setelah itu guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca Hamdalah.

3.3. Peningkatan Hasil belajar peserta didik menggunakan Model Pembelajaran project Based Learning dengan menggunakan media card sort

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar yang dilengkapi dengan instrument penilaian. Selanjutnya penulis juga menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung yang nantinya digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perencanaan tindakan selanjutnya. Selain membuat modul ajar, peneliti juga membuat media pembelajaran yang diperlukan saat pembelajaran berlangsung. Media tersebut berupa gambar tentang Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus. Selanjutnya penulis berkoordinasi dengan guru kelas terkait dengan membawa serta perangkat pembelajaran, lembar observasi dan media yang telah dipersiapkan sebagai persiapan untuk melaksanakan penelitian.

Pelaksanaan siklus I dengan Model Pembelajaran project Based Learning dengan menggunakan media card sort ini diterapkan di Uptd Sdn 13 Makmur pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang. Metode pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Meneladani Asmaul Husna yang dilaksanakan pada tanggal 14 September 2024 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Dimulai dari jam 07.300 sampai 09.15 wib.

Proses belajar mengajar pada siklus I ini dikegiatan awal pembelajaran yang kan ice breaking. Setelah kegiatan pendahuluan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan waktu 75 menit. Pada kegiatan inti, peserta didik diminta mengamati gambar yang ada dalam buku siswa hal.13, kemudian peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut. Setelah itu peserta didik menonton video pembelajaran yang telah disediakan guru. kemudian berdasarkan video pembelajaran, peserta didik diminta menyebutkan apa arti Asmaul Husna serta menyebutkan berapa jumlah Asmaul Husna yang mereka ketahui, lalu guru meminta salah seorang peserta didik menyanyikan Asmaul Husna sebanyak yang mereka hafal. Setelah salah satu peserta didik selesai menyanyikan Asmaul Husna, kemudian guru memberi penjelasan tentang Asmaul Husna yang akan dipelajari pada pertemuan ini, yaitu Asmaul Husna Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus, setelah itu guru meminta peserta didik untuk memberikan contoh penerapan Asmaul Husna Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus dalam kehidupan sehari hari. Kemudian guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok dan membagikan potongan- potongan gambar dan kertas karton yang sudah ada tulisan Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus. Setelah itu masing-masing kelompok memasang gambar tersebut dengan salah satu Asmaul Husna yang tiga tersebut mana yang cocok penerapannya menurut mereka. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, salah seorang dari anggota kelompok mempersentasikan hasil kelompoknya di depan kelas. Untuk mengembalikan semangat peserta didi dalam mengikuti pembelajaran, maka guru memberikan ice breaking. Setelah melakukan ice breaking, peserta didik diminta untuk memperhatikan kembali arti Al Malik, Al Aziz dan Al Quddus, lalu peserta didik mengerjakan LKPD yang telah disiapkan oleh guru.

Setelah kegiatan inti selesai, dilanjutkan dengan kegiatan penutup dengan waktu 15 menit. Pada kegiatan penutup, peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama, lalu guru memberikan informasi berkaitan

pembelajaran berikutnya. Setelah itu guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca Hamdalah.

3.3 Observasi

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Indikator	Deskriptor	Tampa k	Jumlah
1. Membuka pelajaran (ketrampilan membuka pelajaran)	1. Melakukan kegiatan pra pembelajaran	√	4
	2. Menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	√	
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
	4. Menghubungkan pengetahuan awal peserta didik	√	

2. Menjelaskan materi pelajaran dengan baik (ketrampilan menjelaskan)	1. Memberikan materi sesuai indikator yang akan dicapai	√	2
	2. Menyajikan materi dengan bantu gambar atau media lain	√	
3. Membagi kelas ke dalam beberapa kelompok (ketrampilan mengelola kelas)	1. Memberikan tujuan pembentuk kelompok	√	4
	2. Menyuruh peserta didik bergabung kedalam beberapa kelompok	√	

	3. Membantu peserta didik bergabung dalam kelompok	√	
	4. Menjelaskan tentang pembagian tugas yang harus dilakukan oleh setiap anggota Kelompok	√	
4. Menciptakan kegiatan fisik sesuai dengan gaya belajar peserta didik masing masing	1. Menayakan kesulitan yang dihadapi peserta didik	√	3
	2. Mengarahkan peserta didik untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan guru	√	
	3. Menginginkan proses kegiatan diskusi Kelompok	√	
5. Mengajarkan materi dengan menggunakan alat peraga interaktif dan kegiatan gerak fisik (ketrampilan mengadakan variasi)	1. Alat peraga interaktif telah disediakan oleh Guru	√	4
	2. Alat peraga interaktif jelas dan mudah Dibaca	√	

	3. Setiap kelompok peserta didik mengetahui dengan jelas alat peraga yang disediakan oleh guru	√	
	4. Mendemonstrasikan pemakaian alat peraga interaktif dalam kegiatan pembelajaran	√	
6. Membimbing jalannya (ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	1. Membimbing diskusi tiap kelompok	√	3
	2. Mengkondisikan kelompok	√	
	3. Membacakan aturan diskusi	-	

	4. Membimbing apabila ditemukan kelompok yang mengalami masalah	√	
7. Memberikan penghargaan kepada kelompok (ketrampilan memberi penguatan)	1. Memberi penguatan kepada seluruh peserta didik	√	2
	2. Memberikan penguatan kepada kelompok terbaik	-	
	3. Memberikan penguatan kepada kelompok lain	√	
	4. Memberi penguatan kepada pribadi Tertentu	-	
8. Menutup pelajaran (ketrampilan menutup pelajaran)	1. Menyimpulkan materi Pelajaran	√	4
	2. Melakukan refleksi	√	
	3. Memberikan evaluasi	√	
	4. Memberikan tindak lanjut	√	

Jumlah skor total	
Presentase Nilai rata-rata	89%

Tabel 2. Hasil Observasi Aktifitas Peserta didik

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Diamati			
		A	B	C	D
1	Ahmad Alfahri Abdi	√	√		
2	Axel Vabean	√	√	√	√
3	Bilqis Nazara Gustin		√	√	
4	Gean Minofra	√	√	√	√
5	Haifa Suci Lestari	√			
6	Hanafi defri			√	√
7	Jihan Fahira		√	√	
8	Risky Akbar Nisco		√		
9	Shahika Seviola	√		√	√
10	Shalu Andoni	√		√	
11	Sezhi Talitha		√		√
12	Viras Genji Arsyad	√	√		
13	Zion Yeldi Ramadhani		√	√	
Jumlah		6	6	7	4
Presentase		60%	60%	70%	40%

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I belum mengalami peningkatan, karena pada siklus I aktifitas belajar peserta didik masih berada pada persentase rata-rata di bawah 75% secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa kemampuan belajar peserta didik masih rendah dan perlu ditingkatkan. Dalam pembelajaran, peserta didik juga dihimbau oleh guru untuk aktif dalam menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan dalam memberikan pendapat.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh setelah peserta didik melakukan tes pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning dengan menggunakan media card sort untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV Uptd Sdn 13 Makmur, adapun keadaan hasil belajar peserta didik setelah belajar pada siklus I dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERAN GAN
1	Ahmad Alfahri Abdi	75	80	Tuntas
2	Axel Vabean	75	80	Tuntas
3	Bilqis Nazara Gustin	75	90	Tuntas
4	Gean Minofra	75	60	Belum Tuntas
5	Haifa Suci Lestari	75	90	Tuntas
6	Hanafi defri	75	90	Tuntas
7	Jihan Fahira	75	70	Belum Tuntas
8	Risky Akbar Nisco	75	90	Tuntas
9	Shahika Seviola	75	80	Tuntas
10	Shalu Andoni	75	70	Belum Tuntas
11	Sezhi Talitha	75	90	Tuntas
12	Viras Genji Arsyad	75	70	Belum Tuntas
13	Zion Yeldi Ramadhani	75	90	Tuntas
JUMLAH TUNTAS		9		

JUMLAH TIDAKTUNTAS	4
JUMLAH PESERTA DIDIK	13
PRESENTASE PESERTA DIDIKTUNTAS	69 %
PRESENTASE PESERTA DIDIK TIDAK TUNTAS	31 %

Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa ada 4 peserta didik (31%) yang nilainya belum tuntas dan ada 9 peserta didik (69 %) yang tuntas, dengan demikian kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berhasilsehingga akan lanjut pada siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus 1 yang terdiri dari 3 tahap yaitu

: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dengan media card sort untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus 1 belum ada peningkatan secara signifikan. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik, hanya saja ada beberapa kegiatan yang belum disampaikan. Beberapa kendala dan kelemahan yang ditemukan pada siklus 1 yaitu : kurangnya ketersediaan sarana prasarana yang memadai sehingga pembelajaran kurang sesuai dengan rencana awal, kesiapan belajar siswa yang kurang dan kurangnya perhatian siswa terhadap guru yang mengakibatkan pembelajaran kurang kondusif.

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus 1 belum maksimal dan belum mencapai kriteria pada indikator kinerja penelitian. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II agar mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti yang bertindak sebagai guru dan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer sepakat untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Peneliti sebagai guru akan berupaya memaksimalkan diri dalam memotivasi dan menjelaskan materi pelajaran serta menarik perhatian siswa agar suasana lebih kondusif saat pembelajaran nantinya.

3.4 Siklus II

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Ahmad Alfahri Abdi	75	85	Tuntas
2	Axel Vabeen	75	85	Tuntas
3	Bilqis Nazara Gustin	75	95	Tuntas
4	Gean Minofra	75	75	Tuntas
5	Haifa Suci Lestari	75	95	Tuntas

6	Hanafi defri	75	90	Tuntas
7	Jihan Fahira	75	80	Tuntas
8	Risky Akbar Nisco	75	95	Tuntas
9	Shahika Seviola	75	85	Tuntas
10	Shalu Andoni	75	75	Tuntas
11	Sezhi Talitha	75	90	Tuntas
12	Viras Genji Arsyad	75	70	Belum Tuntas
13	Zion Yeldi Ramadhani	75	95	Tuntas

Penjelasan Hasil Evaluasi Siklus II: Hasil evaluasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Dari 13 siswa, sebanyak 11 siswa (85%) telah mencapai KKM, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 85.2. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Project-Based Learning dengan media card sort mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) dengan media card sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN 13 Makmur. Pada Siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hanya 9 siswa (69%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 4 siswa (31%) belum tuntas. Faktor-faktor yang menyebabkan kurang optimalnya hasil pada Siklus I meliputi keterbatasan sarana prasarana, rendahnya kesiapan belajar siswa, dan kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan, dengan 11 siswa (85%) tuntas dan hanya 2 siswa (15%) yang belum mencapai KKM. Peningkatan ini disebabkan oleh upaya peneliti dalam mengatasi kendala sebelumnya, seperti memaksimalkan motivasi siswa, menarik perhatian mereka, dan meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL dengan media card sort merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindak Kelas*. Yrama Widia.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., & others. (2011). *Penelitian Tindak Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Baharudin, & Wahyuni, E. N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Harsanto, R. (2007). *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Kanisius.
- Isjoni. (2012). *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta.

- Jani. (2008). *Diklat Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. STAIN Nganjuk.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. PT Refika Aditama.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindak Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, N. R., & others. (n.d.). Jurnal Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Peningkatan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Purwogondo Tahun Ajaran 2013/2014. *Online Resource*. file:///C:/Users/ACER/Downloads/3580-7926-1-PB.Pdf
- Mulyasa, E. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Bumi Aksara.
- Ngurawan, S., & Purwowidodo, A. (2010). *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistik*. STAIN Tulungagung Press.
- Nugraheni, A. S. (2012). *Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. PT Pustaka Insan Madani.
- Nurdin, S. (2005). *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT Ciputat Press.
- Purwana, A. E., & others. (2009). *Pembelajaran IPS MI Lapis-PGMI*. Aprinta.
- Rofiq, M. N. (n.d.). *Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. *Online Resource*. file:///C:/Users/ACER/Downloads/m-nafiur-rofiq-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning-dalam-pengajaran-pendidikan-agama-islam.pdf
- Siswanto, T. Y. E. (2008). *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindak Kelas untuk Guru dan Calon Guru*. Unesa University Press.